



► PERAYAAN TAHUN BARU

Mereka yang Memilih Tak Jadi Bagian dari Lautan Manusia

Sejumlah lokasi keramaian di Kota Jogja menjadi lautan manusia saat malam pergantian tahun 2022. Akan tetapi, tak sedikit warga masyarakat memilih merayakan warsa anyar di rumah bersama keluarga. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Sunartono.

Malam pergantian tahun seolah menjadi waktu keramat yang tak boleh untuk tidak dirayakan sebagian besar masyarakat. Mereka melakukan apa pun dengan label perayaan. Saat situasi normal, hiliar mudik orang-orang bisa berlangsung

selama sehari-hari di Kota Jogja karena libur tahun baru biasanya bergandengan dengan libur Natal. Akan tetapi saat pandemi Covid-19, banyak orang memilih tiarap, merayakan pergantian tahun di rumah bersama keluarga, sembari harap-harap cemas agar kasus Covid-19 tak meledak seperti setahun silam.

Perayaan memang sangat terasa tak lagi intens. Di beberapa perkampungan Kota Jogja, warga menyulut kembang api masih banyak ditemukan. Namun, durasinya tidak terlalu lama. Berbeda dengan saat situasi normal, suara

letusan terdengar menggema lebih lama diikuti bau asap kembang api.

Begitu juga kondisi jantung kota. Meski ada beberapa titik lokasi di Kota Jogja yang menjadi pusat keramaian, seperti Tugu, Malioboro, dan Titik Nol Kilometer, kerumunan tak sebanyak dibandingkan saat normal. Sampah yang dihasilkan pun menurun drastis. Saat perayaan malam pergantian tahun dari 2019 ke 2020, ketika pandemi belum datang, sampah perayaan bisa 15 ton hanya dalam semalam.

Namun berdasarkan data DLH Kota

Jogja, perayaan Tahun Baru 2022 hanya menyisakan 5 ton sampah. Selain karena pembatasan dan penutupan di beberapa tempat publik, banyak masyarakat yang mulai sadar untuk menghindari kerumunan.

Contoh warga masyarakat yang merayakan tahun baru di rumah adalah keluarga Kraton Jogja. Para penghageng pun hanya melakukan kegiatan di rumah, seperti makan dan berkumpul, bercengkerama bersama keluarga.

► Halaman 10

Mereka yang...

"Kami malam tahun baru di rumah [saja], enggak ada acara. Hanya makan malam bersama keluarga," kata Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat GKR Condrokirono kepada Harian Jogja, Minggu (2/1).

GKR Condrokirono memiliki harapan besar di tahun 2022. Ia menyampaikan harapan itu secara khusus berkaitan dengan suasana aman di Kota Jogja. "Harapan ke depan, Kota Jogja aman, tenteram, dan damai," katanya.

Akademisi sekaligus tokoh olahraga DIY Profesor Djoko Pekik Irianto pun melakukan hal yang sama. Ia memilih di rumah bersama keluarga saja tanpa ada acara merayakan malam pergantian tahun. Meski di rumah, ia justru melakukan refleksi mandiri tentang olahraga di DIY yang sudah berjalan

selama 2021.

"Di malam pergantian tahun, saya di rumah saja, tentunya dengan merefleksi, karena saya diberi tugas berkaitan dengan olahraga di DIY. Kami refleksi apa saja yang sudah dilakukan dan apa yang perlu dibenahi," katanya.

Di kalangan masyarakat akar rumput, suasana tak jauh berbeda. Tak banyak yang berkumpul di perkampungan. Mereka lebih memilih bersama keluarga dengan melakukan aktivitas kecil seperti membakar jagung.

"Saya di rumah saja, bakar jagung bersama keluarga, tidak ada aktivitas di luar rumah, sesuai imbauan pemerintah, kami disarankan untuk merayakan secara sederhana, di rumah," kata Ryan, 30, warga di Umbulharjo, Kota Jogja.

Membakar jagung menjadi pilihan karena murah, gampang, dan sederhana. Para penjual jagung

pun bermunculan di kawasan Jalan Kusumanegara, Pakualaman, Kota Jogja. Arang pun laris. Anggit, penjual arang di utara JEC tepatnya Kanoman, Banguntapan, Bantul yang berjarak sekitar 0,5 kilometer dari wilayah administrasi Kota Jogja, kebanjiran pembeli. Lebih dari 50 orang datang ke tempatnya untuk membeli arang. Dagangannya pun ludes hanya dalam beberapa jam. Mereka membeli untuk keperluan bakar-bakaran di malam pergantian tahun.

"Satu bungkus kami jual Rp5.000," kata Anggit.

Bahkan Anggit sempat meminta stok dari produsen arang kayu dari Gunungkidul karena banyaknya permintaan. "Karena kami juga punya pelanggan tetap harian di luar tahun baru, sehingga stoknya harus saya amankan juga," ucapnya. (*sunartono@harianjogja.com*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Lingkungan Hidup | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Sat Pol PP | | | |

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005